

SKRIPSI

**ANALISIS ALIH WAHANA MUSIKALISASI PUISI
“MERDEKA ATAU MATI” OLEH KOMPOSER EKI SATRIA
PADA SERENADE BUNGA BANGSA #10**



Oleh:
Ridho Syawal Syahfitra
21103330131

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2025/2026**

SKRIPSI

**ANALISIS ALIH WAHANA MUSIKALISASI PUISI
“MERDEKA ATAU MATI” OLEH KOMPOSER EKI SATRIA
PADA SERENADE BUNGA BANGSA #10**



**Oleh:
Ridho Syawal Syahfitra
21103330131**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Musik
Gasal 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

ANALISIS ALIH WAHANA MUSIKALISASI PUISI “MERDEKA ATAU MATI” OLEH KOMPOSER EKI SATRIA PADA SERENADE BUNGA BANGSA #10 diajukan oleh Ridho Syawal Syahfitra, NIM 21103330131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91221**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 18 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

Dr. Umilia Rokhani, SS., M.A.

NIP 198104242006042002/
NIDN 0024048104

Dr. Umilia Rokhani, SS., M.A.

NIP 198104242006042002/
NIDN 0024048104

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/
NIDN 0001076707

Mohamad Alfiah Akbar, S.Sn., M.Sn.

NIP 198212052015041001/
NIDN 0005128207

Yogyakarta, 12 - 01 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi Musik



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 196711071998031002/
NIDN 0007117104

Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/
NIDN 0001076707

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiasi dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 18 Desember 2025

Yang menyatakan,



Ridho Syawal Syahfitra
NIM 21103330131

MOTTO

Tetaplah hidup, meski isi dompetmu hari ini tersisa lima ribu

Karena;

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6).

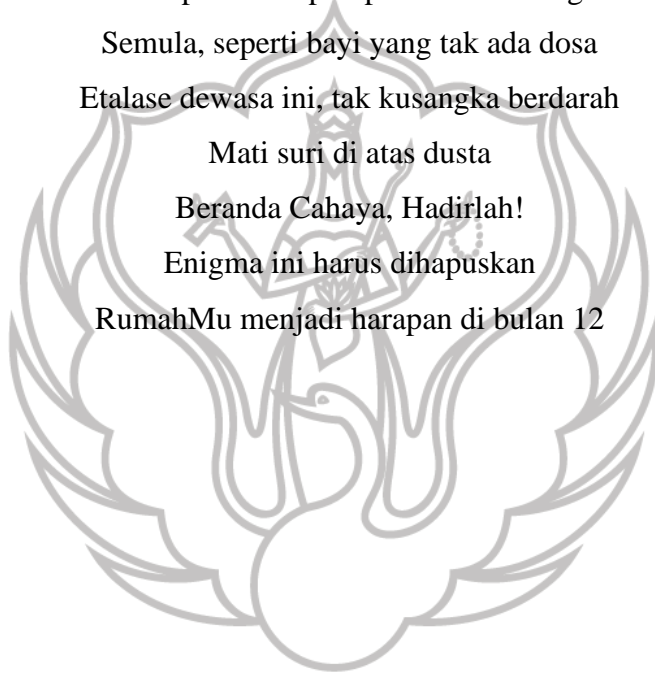


HALAMAN PERSEMBAHAN

Pada halaman persembahan ini, akan saya persembahkan dengan puisi yang saya tulis;

Selamat Datang Desember
Riwal

Di dalam tubuh kutitipkan pesan
Endapkan hidupku pada rasi bintang
Semula, seperti bayi yang tak ada dosa
Etalase dewasa ini, tak kusangka berdarah
Mati suri di atas dusta
Beranda Cahaya, Hadirlah!
Enigma ini harus dihapuskan
RumahMu menjadi harapan di bulan 12



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur bahwa kini telah sampai ke tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “Analisis Alih Wahana Musikalisasi Puisi Merdeka Atau Mati Oleh Komposer Eki Satria Pada Serenade Bunga Bangsa #10” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana seni pada Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Kustap S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Umilia Rokhani, SS., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan juga Dosen Pembimbing I yang selalu mendorong penulis untuk produktif dalam penulisan ilmiah;
4. Mohamad Alfiah Akbar, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mendukung, membimbing, dan mengingatkan penulis dengan penuh kasih. Terima kasih karena telah percaya pada potensi dan kemampuan penulis selama menimba ilmu, sehingga penulis dapat berkembang dalam proses bermusik hingga saat ini;

5. Eki Satria selaku komposer dari karya “Merdeka Atau Mati” dan sebagai narasumber dalam penelitian saya. Terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam penelitian saya;
6. Vishnusatyagraha, selaku staf Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta dan sebagai narasumber yang terlibat dalam penyelenggaraan acara “Serenade Bunga Bangsa #10”. Terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam penelitian saya;
7. Julius Catra, selaku konduktor di acara “Serenade Bunga Bangsa #10” dan sebagai narasumber dalam penelitian saya. Terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber dalam penelitian saya;
8. Mevlied Nahla selaku dosen dari Prodi Penyajian Musik ISI Yogyakarta, yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi terkait teori penelitian saya;
9. Kedua orang tua, kakak, adik beserta seluruh keluarga dari Almarhum H. Muhammad Amin yang senantiasa memanjatkan doa bagi saya yang sedang berada di perantauan, serta memberikan dukungan secara mental dan materil;
10. Teman-teman band The Southest, teman-teman Srawung Coffee Collective, teman-teman GBP, teman-teman yang ada di Medan, serta teman-teman kampus ISI Yogyakarta;

Yogyakarta, 18 Desember 2025

Ridho Syawal Syahfitra

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji proses alih wahana dari puisi “Merdeka Atau Mati” karya M. Yamin ke dalam bentuk karya musik yang ditulis oleh Eki Satria. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis alih wahana dari karya “Merdeka Atau Mati” dengan menggunakan teori intertekstual dari Julia Kristeva. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana puisi dan musik berinteraksi untuk menciptakan makna yang baru dan mengetahui bagaimana proses perpindahan karya puisi dapat menjadi karya musik yang kompleks. Analisis semiotika puisi dari Michael Riffaterre digunakan untuk mengungkapkan lapisan makna dalam teks puisi, sementara teori bentuk musik dari Karl-Edmund Prier diterapkan untuk menganalisis struktur musik dari karya Eki Satria. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen, observasi rekaman pertunjukan, dan wawancara komposer, staff dari Serenade Bunga Bangsa #10 dan kondakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musikalisasi ini memiliki bentuk musik bebas (*freeform*). Makna yang didapatkan melalui analisis semiotika puisi Riffaterre, puisi “Merdeka Atau Mati” memiliki makna sebagai bentuk perjuangan kemerdekaan para pejuang. Melalui analisis intertekstualitas, terlihat bahwa teks puisi tidak hanya dipindahkan ke medium musik, tetapi juga mengalami pergeseran teks, perluasan teks, dan pengurangan teks serta intisari yang diambil dari teks hipogram. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang proses kreatif alih wahana dari puisi ke musik, serta kontribusinya terhadap pemahaman dan apresiasi karya sastra Indonesia dalam bentuk yang lebih modern.

Kata kunci: Alih Wahana, Musikalisasi Puisi, “Merdeka Atau Mati”

ABSTRACT

This study examines the process of transferring M. Yamin's poem "Merdeka Atau Mati" into a musical work written by Eki Satria. The main focus of this study is to analyze the transfer of the work "Merdeka Atau Mati" using Julia Kristeva's theory of intertextuality. This study aims to understand how poetry and music interact to create new meanings and to determine how the process of transferring a poem can become a complex musical work. Michael Riffaterre's semiotic analysis of poetry is used to reveal the layers of meaning in the poetic text, while Karl-Edmund Prier's theory of musical form is applied to analyze the musical structure of Eki Satria's work. The research method used is descriptive qualitative. Data was collected through document analysis, observation of performance recordings, and interviews with the composer, staff from Serenade Bunga Bangsa #10, and the conductor. The results of the study show that this musicalization has a freeform musical structure. The meaning obtained through Riffaterre's semiotic analysis of the poem "Merdeka Atau Mati" is that it represents the struggle for independence of the fighters. Through intertextual analysis, it can be seen that the text of the poem is not only transferred to the medium of music, but also undergoes text shift, text expansion, and text reduction, as well as the extraction of essence from the hypogram text. This study is expected to provide new insights into the creative process of shifting media from poetry to music, as well as its contribution to the understanding and appreciation of Indonesian literary works in a more modern form.

Keywords: Transference, Musicalization of Poetry, "Merdeka Atau Mati"

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
HALAMAN PERNYATAAN	III
MOTTO	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
ABSTRAK.....	VIII
ABSTRACT.....	IX
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR GAMBAR	XII
DAFTAR NOTASI.....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
B. Landasan Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Objek Penelitian.....	24
C. Subjek Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP.....	72

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paduan suara menyanyikan frase ‘merdeka atau mati’ sebagai intro..	62
Gambar 2. Paduan suara menyanyikan frase ‘merdeka atau mati’ secara repetitif pada bagian B, B’.....	62
Gambar 3. Tabel analisis intertekstualitas melalui prinsip transformasi.	65
Gambar 4. Tabel analisis intertekstualitas melalui prinsip modifikasi.	67
Gambar 5. Tabel analisis intertekstualitas melalui prinsip ekspansi.....	69
Gambar 6. Tabel analisis intertekstualitas melalui prinsip haplologi.	70

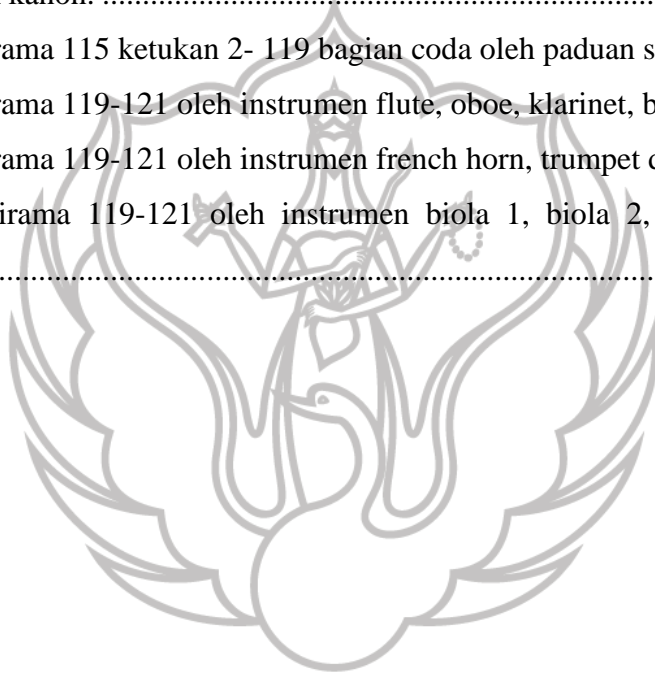


DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Introduksi birama 1-8, diawali oleh paduan suara (tenor dan bass).	39
Notasi 2. Birama 9-13 awal mula intro dimainkan oleh kelompok gesek.	39
Notasi 3. Birama 14-18 flute, oboe, dan clarinet bersahutan dengan iringan ritmis militer oleh snare drum.	40
Notasi 4. Birama 19-20 instrument flute, oboe, basson, horn, trumpet, trombone, tuba.	40
Notasi 5. Birama 19-20 vokal tenor, bass dengan instrument violin 1, violin 2, viola, cello, dan kontrabas.	41
Notasi 6. Tema awal dari birama 21-26 dimainkan oleh kelompok paduan suara sopran dan alto	41
Notasi 7. Birama 27-30 pengulangan tema yang dimainkan bersama oleh kelompok paduan suara.	42
Notasi 8. Pengembangan tema pada birama 31-36	42
Notasi 9. Pengembangan tema pada birama 37-40	42
Notasi 10. Birama 41 terdapat teriakan “Merdeka Atau Mati”.	43
Notasi 11. Birama 43-50 pengulangan tema oleh instrumen biola.	44
Notasi 12. Birama 43-50 pengulangan tema oleh instrumen oboe.	44
Notasi 13. Birama 51-57 pengembangan tema dari birama 31-34, dimainkan oleh kelompok gesek.	44
Notasi 14. Birama 59-63 pengembangan tema menuju tema utama.	45
Notasi 15. Pengulangan tema pada birama 64-67 oleh instrumen oboe dan klarinet	46
Notasi 16. Pengulangan tema utama dan lirik pada birama 64-67 oleh kelompok paduan suara.	46
Notasi 17. Pengulangan tema utama pada birama 68-71 oleh instrumen oboe dan klarinet.	46
Notasi 18. Pengulangan tema dan lirik pada birama 68-71 oleh kelompok paduan suara.	46
Notasi 19. Pengulangan tema pada birama 72 ketukan 2-76 oleh instrumen flute, oboe, klarinet.	47

Notasi 20. Pengulangan tema pada birama 72 ketukan 2-76 oleh instrumen french horn dan trombone.	47
Notasi 21. Pengulangan tema dan lirik pada birama 72 ketukan 2 sampai 76 yang dinyanyikan oleh paduan suara dan dimainkan oleh biola 1.....	48
Notasi 22. Pengulangan tema dan lirik pada birama 77 yang dimainkan tutti oleh paduan suara dan kelompok gesek.	48
Notasi 23. Birama 78-79 pengulangan tema dan lirik yang hanya dinyanyikan oleh paduan suara.....	49
Notasi 24. Birama 80 ketukan 2- 82 oleh instrumen tiup kayu.....	49
Notasi 25. Birama 80 ketukan 2-82 oleh instrumen tiup logam.	49
Notasi 26. Birama 80 ketukan 2-82 oleh paduan suara.....	50
Notasi 27. Birama 80 ketukan 2- 82 oleh kelompok gesek.	50
Notasi 28. Suara meriam pada birama 83 yang tidak tertulis di fullscore.	50
Notasi 29. Tema baru dari birama 84-87 oleh instrumen klarinet.	51
Notasi 30. Tema baru dari birama 84-87 oleh instrumen french horn.	51
Notasi 31. Tema baru dari birama 84-87 oleh instrumen trombone.	51
Notasi 32. Tema baru dari birama 84-87 yang menyanyikan frase ‘merdeka atau mati’ oleh paduan suara.	51
Notasi 33. Tema lanjutan dari birama 84-87 oleh instrumen klarinet.....	52
Notasi 34. Tema lanjutan dari birama 84-87 oleh instrumen french horn.	52
Notasi 35. Tema lanjutan dari birama 84-87 oleh instrumen trombone.	52
Notasi 36. Tema lanjutan dari birama 84-87 oleh paduan suara yang menyanyikan kalimat ‘merdeka atau mati’.....	52
Notasi 37. Birama 92-93 terdapat pergerakan unisono oleh instrument flute, oboe, klarinet, dan bassoon.....	53
Notasi 38. Birama 93 oleh instrumen biola 1 dan biola 2.....	53
Notasi 39. Birama 94-96 dimainkan oleh instrumen tiup kayu (flute, oboe, klarinet, bassoon).	53
Notasi 40. Birama 94-96 oleh instrumen tiup logam (french horn, trumpet, trombone, tuba).	54
Notasi 41. Birama 94-96 dimainkan oleh instrumen kelompok gesek (biola 1, biola 2, viola, cello, kontrabas).	54

Notasi 42. Birama 94-100 oleh snare drum dan bass drum.	55
Notasi 43. Birama 98-100 oleh paduan suara.	55
Notasi 44. Bagian B' dimuali dari birama 101-104 oleh instrumen flute, oboe, dan bassoon.	55
Notasi 45. Birama 101-106 antara paduan suara dan instrumen gesek memainkan ritmis dan melodi yang sama.	56
Notasi 46. Birama 107-110 paduan suara menyanyikan frase 'merdeka atau mati' dengan teknik kanon.	57
Notasi 47. Birama 111-114 paduan suara menyanyikan frase 'merdeka atau mati' denagn teknik kanon.	57
Notasi 48. Birama 115 ketukan 2- 119 bagian coda oleh paduan suara.	58
Notasi 49. Birama 119-121 oleh instrumen flute, oboe, klarinet, bassoon.	59
Notasi 50. Birama 119-121 oleh instrumen french horn, trumpet dan trombone.	59
Notasi 51. Birama 119-121 oleh instrumen biola 1, biola 2, viola, cello dan kontrabas	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Wawancara Vishnusatyagraha	77
Lampiran 2. Transkrip Wawancara Eki Satria	91
Lampiran 3. Transkrip Wawancara Julius Catra	105
Lampiran 4. Fullscore “Merdeka Atau Mati”	120
Lampiran 5. <i>Screen Capture</i> Video Konser “Merdeka Atau Mati” pada Serenade Bunga Bangsa #10 di <i>Youtube tasteof_jogja</i>	133
Lampiran 6. Dokumentasi Foto Dengan Narasumber.....	134



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puisi “Merdeka Atau Mati” merupakan karya sastra yang ditulis oleh M. Yamin pada dekade 1920-an. Puisi ini menggambarkan perjuangan para pejuang kemerdekaan Indonesia melawan penjajah dengan pilihan merdeka atau mati. Puisi “Merdeka Atau Mati” menyampaikan narasi yang kuat tentang medan perang dan keteguhan para pejuang serta menjadi simbol semangat kemerdekaan Indonesia (Anisa, 2024).

Pada tanggal 29 Agustus 2024, Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta menjadi tempat berlangsungnya acara Serenade Bunga Bangsa #10. Acara ini mengusung tema “Semangat Baru, Indonesia Maju” untuk merayakan dua peristiwa penting: HUT RI ke 79 dan 12 tahun berlakunya Undang-Undang Keistimewaan (UKK) Daerah Istimewa Yogyakarta.

Repertoar yang dibawakan pada sesi pertama meliputi karya-karya yang terdiri dari “Bandung Lautan Api”, “Medley Fordasi”, “Sorak-sorak Bergembira”, dan “Merdeka Atau Mati”. Selanjutnya di sesi kedua, menyajikan repertoar “Epik Panji Concerto for Two Violins”, “Indonesia Pusaka”, “Medley Tumpukan” dan “Mars Dinas Kebudayaan DIY” (HUMAS DIY, 2024).

Dilansir dari postingan akun *Instagram* milik Serenade Bunga Bangsa (2024), konser Serenade Bunga Bangsa merupakan program yang secara rutin diadakan setiap tahun oleh seksi Sejarah Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayaan) Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai wujud internalisasi kesejarahan, dengan tujuan membangun semangat nasionalisme masyarakat. Berhubungan dengan

momentum Hari Kemerdekaan Indonesia, puisi “Merdeka Atau Mati” ini diadaptasikan oleh Eki Satria ke dalam format orkestra dan paduan suara dengan konduktor Julius Catra, karya ini disajikan di acara Serenade Bunga Bangsa #10 yang dapat ditonton secara online di kanal *youtube* ‘*tasteof_jogja*’.

Fenomena pertunjukan musikalisasi puisi cukup marak ditemukan saat ini di platform digital seperti *youtube* dan *spotify* (Zafirahana *et al.*, 2022). Sejalan dengan perkembangan musikalisasi puisi, pada era saat ini banyak karya-karya yang mengadaptasikan puisi sebagai bentuk lirik lagu, seperti contoh pada lagu “Aku Ingin”, “Hatiku Selembar Daun”, dan “Hujan Bulan Juni” yang merupakan karya puisi dari Sapardi Djoko Damono lalu diadaptasikan oleh AriReda menjadi sebuah lagu. Lagu-lagu tersebut dapat didengarkan pada platform musik *spotify*. Hal ini juga ditegaskan oleh Mumtaza (2023) bahwa fenomena ini menunjukkan adanya apresiasi karya sastra Indonesia. Dengan berkembangnya musikalisasi puisi di Indonesia, tentu terbuka kesempatan untuk terbentuknya inovasi ataupun kreativitas baru yang lebih modern.

Terkait fenomena tersebut dalam konteks karya musikalisasi puisi “Merdeka atau Mati”, titik permasalahan terjadi ketika puisi “Merdeka Atau Mati” yang diadaptasikan oleh Eki Satria terdapat sebuah pergeseran, pengurangan, pengulangan, dan perluasan teks yang di mana hal tersebut dijadikan sebuah celah analisis oleh penulis dalam penelitian ini. Selain itu, karya tersebut juga diadaptasikan dalam format orkestra dan paduan suara, di mana banyak musisi yang terlibat dan setiap *section* mendapatkan perannya masing-masing. Berbagai penelitian terdahulu, secara umum tidak banyak yang mengkaji tentang musikalisasi puisi dengan format orkestra dan paduan suara, sehingga karya

musikalisasi puisi “Merdeka Atau Mati” menarik untuk dikaji secara analitis melalui beberapa teori, pertama teori Semiotika Riffaterre, kedua teori Ilmu Bentuk Musik Prier, dan ketiga teori Intertekstualitas Julia Kristeva.

Dalam dasawarsa terakhir ini muncul berbagai pendapat dan menjadi perdebatan terkait dengan istilah musikalisasi puisi (Salad, 2015). Klasifikasi tentang puisi yang beralih medium menjadi karya musik, beberapa pihak ada yang menganggap sebagai “lagu puisi” atau “musik puisi” (Banua & Santosa, 2005). Terkait hal itu, penulis akan mengkategorikan karya “Merdeka Atau Mati” sebagai karya musikalisasi puisi yang termasuk dalam ragam ekspresi musik, di mana susunan bunyi, nada, dan irama mengungkapkan makna puisi melalui medium musik (Salad, 2015)

Musikalisasi puisi termasuk bentuk alih wahana, selain dari ekranisasi, novelisasi, dan dramatisasi yang semua merupakan transformasi karya dari satu medium ke medium lain (Damono, 2018). Hubungan antara musik dan puisi didasarkan pada kesamaan unsur bunyi, yang membuat keduanya saling melengkapi jika dikombinasikan dengan tepat (B. Koapaha et al., 2013). Namun dalam proses penciptaan musikalisasi puisi ini terdapat tantangan untuk menjaga agar makna puisi tetap tersampaikan secara utuh tanpa terganggu oleh interpretasi musikal yang berlebihan (KPIN, 2008). Menurut Paterson (2018) dalam buku *“Words for Music*, memaparkan bahwa puisi merupakan harmoni dari kata-kata, sedangkan musik adalah harmoni dari nada-nada, yang ketika digabungkan akan menghasilkan kesatuan yang lebih sempurna.

Untuk menganalisis alih wahana puisi “Merdeka Atau Mati” ke musikalisasi puisi, pisau bedah pada penelitian ini menggunakan teori

intertekstualitas dari Julia Kristeva. Teori intertekstualitas merupakan istilah yang dikemukakan oleh Julia Kristeva (1941) berdasarkan gagasan Mikhail Bakhtin yang berasal dari teori sastra dialogisme. Intertekstualitas mengungkapkan bahwa suatu teks tidak dapat berdiri sendiri sebagai entitas yang tertutup sehingga tidak memungkinkan beroperasi sebagai sistem yang terisolasi (Raj, 2015).

Penulis menjadikan teori intertekstualitas sebagai landasan untuk mengidentifikasi dan memahami bagaimana makna antara teks puisi “Merdeka Atau Mati” yang dialihwanakan menjadi karya musik dapat dipahami dengan menggunakan beberapa prinsip intertekstual yaitu, tranformasi, modifikasi, ekspansi, haplologi, paralel, konversi, demitefikasi, eksistensi, defamilirasi, dan ekserp (Aisiyyah, 2023). Dalam konteks karya musikalisasi puisi “Merdeka Atau Mati”, terjadi transformasi struktur dari bentuk puisi yang semula terdiri atas bait dan baris menjadi rangkaian ritmis dan melodi yang diwujudkan melalui orkestra dan paduan suara. Selain itu, terdapat penerapan prinsip transformasi pada bagian introduksi musikalisasi tersebut, yang diawali dengan paduan suara menyanyikan frase ‘merdeka atau mati’ sebagai pembuka, sebelum memasuki tema utama karya tersebut.

Penelitian ini akan menganalisis karya “Merdeka Atau Mati” tidak hanya dari aspek sastra, tetapi juga sebagai karya musikalisasi yang menambahkan lapisan melalui medium yang berbeda. Dalam aspek sastra, penelitian ini akan menganalisis puisi “Merdeka Atau Mati” dengan dua tahap pembacaan yang dikemukakan oleh Riffaterre (1980) yaitu pembacaan heuristik dan heurmenetik. Dalam pembacaan heuristik, pembacaan ini merupakan tahapan awal dalam menganalisis semiotika yang berfokus pada permukaan puisi yang dibaca

berdasarkan konvensi bahasa, sedangkan pembacaan hermeneutik merupakan tahap interpretasi untuk melihat makna tersirat yang terdapat pada teks puisi. Dari kedua pembacaan tersebut, Puisi “Merdeka Atau Mati” dapat digambarkan sebagai perjuangan para pejuang yang memperjuangkan nilai kemerdekaan, serta menggambarkan peristiwa fisik para pejuang dalam memperjuangkan kemerdekaan.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam memahami interaksi puisi dan musik sebagai ekspresi seni yang saling melengkapi. Urgensi penelitian ini terletak pada semakin meningkatnya tren musikalisasi puisi sebagai bentuk apresiasi sastra di Indonesia, sehingga menimbulkan sebuah pertanyaan dari penulis yang secara empiris mempertanyakan bagaimana penciptaan karya musik melalui medium puisi itu dapat diciptakan. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi pada diskursus akademik tentang perpaduan sastra dan musik serta memperkaya pemahaman mengenai praktik musikalisasi puisi dalam konteks pertunjukan seni di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini akan difokuskan cara memahami struktur dan makna dari medium puisi ke medium musik. Selain itu, penelitian ini juga menelaah bagaimana proses alih wahana dapat dipahami sebagai interaksi antara puisi dan musik dalam menciptakan interpretasi yang selaras dengan makna puisinya. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk menganalisis makna dalam teks puisi “Merdeka Atau Mati” serta mengkaji alih wahana dari karya musikalisasi puisi “Merdeka Atau Mati” yang diwujudkan oleh Eki Satria.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini akan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur teks dan makna simbolik yang terkandung dalam karya alih wahana “Merdeka Atau Mati”?
2. Bagaimana hasil alih wahana dari puisi “Merdeka Atau Mati” karya M. Yamin ke dalam bentuk musikalisasi puisi oleh komposer Eki Satria?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang didasari dari sebuah permasalahan pastinya berusaha untuk menghasilkan temuan-temuan ataupun fakta yang terjadi di dalam sebuah penelitian, hal ini ditegaskan oleh Fiantika *et al* (2020) bahwa langkah-langkah kerja yang dilakukan dalam tujuan penelitian adalah menganalisis dan menafsirkan temuan fakta, gejala, masalah serta peristiwa yang sedang terjadi di lapangan secara alami dan dalam konteks tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pernyataan mengenai proses alih wahana puisi ke dalam bentuk musikalisasi puisi, serta mengungkapkan makna dari puisi tersebut. Dalam penelitian ini, terdapat dua poin tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui struktur teks dan makna simbolik yang terkandung dalam karya alih wahana “Merdeka Atau Mati”.
2. Mengetahui hasil dari alih wahana puisi “Merdeka Atau Mati” karya M. Yamin ke dalam bentuk musikalisasi puisi oleh komposer Eki Satria.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa poin manfaat penelitian yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Memahami hubungan antara musik dan puisi yang kompleks sehingga melibatkan analisis puisi dan musik yang mencakup penggunaan bahasa, ritme, irama dan unsur musikal.
2. Meningkatkan apresiasi terhadap musikalisasi puisi yang dapat memperoleh wawasan baru bagi para pendengar atau penonton.
3. Sebagai pengembangan teknik baru dalam menciptakan karya musik atau lagu dari sebuah puisi yang dapat dieksplorasi ke berbagai genre musik, teknik harmoni, pengaturan vokal dan penggunaan instrument untuk menciptakan pengalaman musikal yang unik dan sesuai dengan isi puisi.
4. Diharapkan dapat menjadi acuan sebagai referensi untuk para akademisi ataupun para peneliti dalam membuat karya ilmiah dengan konteks alih wahana puisi ke dalam bentuk musikalisasi puisi.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian, berisi bab I pendahuluan yang menjabarkan latar belakang masalah dengan mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan, rumusan masalah yang dirumuskan secara spesifik, tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan dari rumusan masalah, serta manfaat penelitian baik secara teoritis ataupun praktis. Selain itu, dijelaskan juga sistematika penulisan yang menjadi panduan dalam penyusunan karya ilmiah.

Pada bab II, berisi tinjauan pustaka dan landasan teori yang memuat kajian-kajian literatur dan teori-teori yang relevan untuk mendukung penelitian. Penulis menguraikan beberapa hasil penelitian-penelitian terdahulu dan konsep-konsep utama terkait alih wahana, musikalisasi puisi dan teori intertekstual dari Julia Kristeva serta semiotika puisi dari Riffaterre.

Berikutnya pada bab III, menjabarkan metode penelitian dari pendekatan, jenis, dan desain penelitian yang digunakan. Bab ini juga menguraikan, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian, termasuk bagaimana interpretasi data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah.

Setelah itu pada bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang menyajikan temuan penelitian secara sistematis berdasarkan analisis data yang dilakukan. Penulis akan membahas bagaimana hasil alih wahana musikalisasi puisi “Merdeka Atau Mati” terjadi, dengan menggunakan prinsip-prinsip teori intertekstual. Pembahasan akan menunjukkan korelasi teori dan temuan empiris secara mendalam.

Selanjutnya pada bab V menyajikan kesimpulan yang meringkas hasil penelitian berdasarkan tujuan penelitian dan rumusan masalah, serta memberikan implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Berikutnya pada bagian akhir, menjabarkan daftar pustaka yang mencantumkan semua sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini secara sistematis dan sesuai kaidah penulisan ilmiah.